

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Commuter Penduduk di Tiga Kecamatan Kabupaten Jember

¹ Fahrur Rozi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

² Petrus Edi Suswandi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

³ Anifatul Hanim, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 20 Januari 2019

Revision: 16 Februari 2019

Accepted: 12 Maret 2019

Abstract

This research is intended to understand the influences of income, number of family dependents, education, gender and age of commuter migration interest of population in three Sub District Jember Regency. To achieve the objective of the study, primary data from a sample of 300 respondent is used. The respondents were the population over 15 years old who did commuter activities from Wuluhan, Silo, and Bangsalsari Sub District to Jember City for work and people who didn't do commuter activities or work in Wuluhan, Silo, and Bangsalsari Sub District areas. This research is explanatory, with sampling using non probability sampling, and the analytical method used is Binary Logistic Regression. The results show that the variables of income, number of family dependents, and education level had significant and positive influence on commuter migration interest of population in Wuluhan, Silo, and Bangsalsari Sub District Jember Regency. Gender is a variable that had no significant influence, while age had significant and negative influence on commuter migration interest of population in Wuluhan, Silo, and Bangsalsari Sub District Jember Regency.

Kata Kunci:

Migrasi Commuter, Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jenis kelamin, dan umur terhadap minat migrasi commuter penduduk di tiga Kecamatan Kabupaten Jember. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan data primer dari sampel sebanyak 300 responden. Para responden yang dipilih adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang melakukan aktifitas commuter dari Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari menuju Jember Kota untuk bekerja dan penduduk yang tidak melakukan aktifitas commuter atau bekerja di daerah Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari. Penelitian ini bersifat explanatory, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling, dan metode analisis yang digunakan adalah Binary Logistic Regression. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan berpengaruh positif signifikan. Variabel jenis kelamin memiliki pengaruh tidak signifikan. Sedangkan variabel umur berpengaruh negatif signifikan terhadap minat migrasi commuter penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari Kabupaten Jember.

* Corresponding Author.

Fahrur Rozi, e-mail: Fahrurrozi672@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang besar di daerah pedesaan membuat sebagian besar penduduk tergolong untuk melakukan mobilitas ke kota dengan tujuan memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Faktor pesatnya pertumbuhan ekonomi serta pusat perekonomian yang cenderung berada di kota menjadi salah satu penyebab tingginya mobilitas penduduk dari desa ke kota. Dimana terdapat lebih banyak kesempatan kerja, jenis kerja, sarana, dan prasarana pendidikan, transportasi dan komunikasi yang memadai serta tingkat penghidupan yang layak dan pendapatan yang lebih besar dari pada tetap tinggal di desa. Setiap individu memiliki keinginan dan kebutuhan tersendiri dalam melakukan migrasi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik, dan psikologis. Dimana seseorang akan pindah ke daerah yang memiliki nilai kefaedahan (*place utility*) yang lebih tinggi dari pada daerah asal (Mantra, 2000:179).

Faktor sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di desa akan mendorong perilaku mobilitas penduduk semakin tinggi. Salah satunya akibat dari menyempitnya lahan pertanian karena digunakan untuk areal pemukiman, sektor manufaktur, jasa, dan kebiasaan orang tua untuk membagi tanah mereka sebagai warisan pada keturunan-keturunannya. Disamping munculnya permasalahan sosial ekonomi di atas, ada pula permasalahan lain yang muncul yaitu fenomena minat penduduk dalam melakukan migrasi.

Migrasi mempunyai banyak jenis salah satunya adalah migrasi *commuter*. Migrasi *commuter* adalah peindahan atau gerak penduduk yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur setiap hari ketempat lain untuk bekerja dan pulang ke daerah asal pada hari itu juga. Penduduk yang memutuskan menjadi *commuter* dengan bekerja ke kota tentunya mempunyai latar belakang yang berbeda, salah satu diantaranya karena tekanan kondisi sosial ekonomi yang tidak cukup untuk biaya hidup sehari-hari. Adanya harapan untuk memperoleh kesempatan kerja, kesejahteraan dan pendapatan yang lebih baik di kota tujuan, mendorong tenaga kerja pedesaan memilih alternatif melakukan migrasi *commuter* ke kota demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Minat penduduk untuk melakukan migrasi *commuter* salah satunya adalah ketersediaan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja di kota yang lebih luas dari pada di desa. Terdapat banyak perusahaan industri yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga banyak penduduk yang mencari kehidupan yang lebih baik di daerah tujuan migrasi, terutama tujuan ekonomi. Migrasi *commuter* disebabkan berbagai faktor seseorang melakukan migrasi. Data jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut kecamatan dan lapangan usaha di Kabupaten Jember hasil sensus penduduk tahun 2010, menunjukkan bahwa jumlah penduduk kecamatan Wuluhan yang bekerja sebanyak 53.742 jiwa, kecamatan silo 51.333 jiwa, dan kecamatan bangsalsari 46.031 jiwa yang merupakan pekerja sepuluh besar terbanyak di Kabupaten Jember. Penduduk kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari didominasi oleh mereka yang bekerja di sektor pertanian masing-masing sebanyak 31.916 jiwa di kecamatan Wuluhan, 40.091 jiwa di Kecamatan Silo dan 26.993 jiwa di Kecamatan Bangsalsari (BPS Kabupaten Jember 2015). Dengan jumlah tersebut sangat memungkinkan jika penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari melakukan migrasi *commuter* dalam jumlah besar terutama karena faktor perbedaan antara tingkat pendapatan antara desa dan kota.

Faktor perbedaan pendapatan di daerah asal dan daerah tujuan serta lokasi yang relatif dekat dengan daerah asal, menjadi motivasi penduduk untuk melakukan migrasi *commuter* karena bisa kembali ke daerah asal pada hari yang sama. Selain itu, minat penduduk dalam melakukan migrasi *commuter* di sebabkan oleh tanggungan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka pendapatan yang harus diperoleh semakin besar untuk mencukupi seluruh kebutuhan anggota keluarga. Pendidikan juga berpengaruh terhadap minat seseorang dalam bermigrasi.

Jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor seseorang melakukan migrasi *commuter*, menurut E.G Revenstein (1985) menjelaskan bahwa wanita melakukan migrasi

pada jarak yang dekat dibandingkan pria. Artinya, laki-laki lebih dominan melakukan migrasi dibandingkan wanita, walaupun tidak sedikit pula wanita yang melakukan migrasi, akan tetapi dalam jarak tidak terlalu jauh. Menurut Simanjuntak (2001:48) tingkat partisipasi laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan.

Faktor umur juga mempengaruhi terhadap minat seseorang bermigrasi, dimana menurut E.G Revenstein (1985) penduduk yang berusia muda lebih banyak melakukan mobilitas dari pada mereka yang berusia lanjut dan biasanya berminat untuk menetap atau menolak untuk pindah. Menurut Todaro (1969) menyatakan bahwa migran menurut karakteristik demografi, adalah migran yang berasal dari negara-negara berkembang sebagian besar terdiri dari usia produktif (Arsyad, 1999:262). Motivasi yang kuat dan didukung oleh kekuatan fisik maka keinginan bermigrasi semakin tinggi, dimana usia 15-64 tahun merupakan usia produktif dan potensial sebagai pekerja. Para pelaku *commuter* akan lebih banyak membelanjakan pendapatannya di desa atau daerah asal seperti membiayai kebutuhan sehari-hari dan berinvestasi membeli tanah, hewan ternak serta membangun rumah, maka pengaruh dari aktifitas *commuter* yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pelaku *commuter*. Dengan demikian terjadi arus uang dari kota ke desa dan sebaliknya terjadi arus modal tenaga kerja dari desa ke kota.

Tambahan penghasilan merupakan dampak yang mereka harapkan dan tanpa disadari hal ini telah membawa dampak terutama dalam kehidupan sosial mereka. Gerak *commuter* yang merupakan salah satu bentuk keterkaitan antara desa-kota ini telah membawa arus informasi maupun inovasi-inovasi yang terjadi di perkotaan lebih cepat sampai ke desa. Dukungan transportasi yang baik akan lebih mempererat keterkaitan desa dengan kota. Sementara di kota terjadi interaksi antara penduduk kota dengan penduduk desa, sehingga mereka saling bertukar budaya dan kebiasaan yang akhirnya akan dapat mempengaruhi kehidupan sosial di kota maupun di desa asal mereka (Istiyani, 2009:68). Namun penduduk lebih memilih untuk bermigrasi secara non permanen yaitu migrasi *commuter* karena adanya keterkaitan dengan daerah asal yang tidak memungkinkan untuk melakukan migrasi secara permanen

Migrasi *commuter* yang akan diamati lebih lanjut dalam penelitian ini adalah minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari Kabupaten Jember. Penduduk yang dimaksud lebih difokuskan pada penduduk usia 15 tahun ke atas yang melakukan aktifitas *commuter* dari kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari menuju ke Jember kota untuk bekerja dan penduduk yang tidak melakukan aktifitas *commuter* atau bekerja di daerah Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari. Arus *commuter* yang dilakukan penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari dari desa ke kota menarik untuk diteliti, mengingat fenomena *commuter* sering terjadi dari daerah pinggiran kota menuju ke pusat kota.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah a. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember?, Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember?, Apakah pendidikan berpengaruh terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember?, Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember?, Apakah umur berpengaruh terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember?.

Kemudian tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember, Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember, Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember, Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari

Kabupaten Jember, Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat *explanatory*. Penelitian ini mencoba menjelaskan variabel bebas yaitu pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur yang memiliki keterkaitan terhadap variabel terikatnya yaitu migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara

dan kuesioner terhadap penduduk langsung di Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember

b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, jurnal, dan BPS Kabupaten Jember.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diambil dari jumlah penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut sektor lapangan usaha hasil sensus penduduk tahun 2010, pada kecamatan Wuluhan yaitu sebanyak 53.742 jiwa, kecamatan Silo yaitu sebanyak 51.333 jiwa, dan kecamatan Bangsalsari yaitu sebanyak 46.031 jiwa. Dimana nilai e adalah 10% dengan taraf kepercayaan 90%.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan jumlah sampel yang dihasilkan adalah 99,81 untuk kecamatan Wuluhan, 99,80 untuk kecamatan Silo, dan 99,78 untuk kecamatan Bangsalsari maka dibulatkan menjadi 100 responden per-kecamatan yang merupakan penduduk pada usia 15 tahun ke atas yang bekerja, dimana jumlah tersebut dianggap representatif dan dapat mewakili jumlah populasi.

$$\begin{aligned}n &= 53.742 \\ \frac{n}{1+53.742(0,1)^2} \\ n_{Wuluhan} &= 99,81 \\ n &= 51.333 \\ &= 1+51.333(0,1)^2 \\ n_{Silo} &= 99,80 \\ n &= 46.031 \\ &= 1+46.031(0,1)^2 \\ n_{Bangsalsari} &= 99,78\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan jumlah sampel yang dihasilkan adalah 99,81 untuk kecamatan Wuluhan, 99,80 untuk kecamatan Silo, dan 99,78 untuk kecamatan Bangsalsari maka dibulatkan menjadi 100 responden per-kecamatan yang merupakan penduduk pada usia 15 tahun ke atas yang bekerja, dimana jumlah tersebut dianggap representatif dan dapat mewakili jumlah populasi.

Metode Analisis Data

Statistik deskriptif

Menurut Alfiani (2013), Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan pengujian rumus statistik, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu agar memberi gambaran mengenai variabelnya. Baik variabel terikat (minat migrasi *commuter*), maupun variabel bebas (pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jenis kelamin dan umur). Untuk mengetahui ciri-ciri variabel penelitian layak digunakan atau tidak, dikatakan layak apabila nilai Mean di atas nilai minimum dan standart deviasi mendekati nilai Mean.

Analisis Model Regresi Logistic

Persamaan model logit pada penelitian ini adalah:

$$M_{ci} = \ln \frac{P_i}{1-P_i} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

M_{ci} = minat migrasi commuter penduduk kecamatan Wuluhn, Silo, Bangsalsari yang merupakan variabel dependen dummy, bernilai 1 apabila responden melakukan migrasi commuter dan 0 apabila responden tidak melakukan migrasi commuter.

\ln = logaritma natural

P = probabilitas minat migrasi *commuter*.

B_0 = besarnya minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari pada saat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur sama dengan 0.

b_1 = besarnya pengaruh pendapatan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

b_2 = besarnya pengaruh tanggungan keluarga terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

b_3 = besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

b_4 = besarnya pengaruh jenis kelamin terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

b_5 = besarnya pengaruh umur terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

Dimana :

X_1 = pendapatan (Rp)

X_2 = jumlah tanggungan keluarga

X_3 = tingkat pendidikan

X_4 = jenis kelamin yang merupakan variabel dummy bernilai 1 jika laki-laki dan 0 jika perempuan

X_5 = umur (tahun)

e = error terms (kesalahan pengganggu)

Selanjutnya dilakukan uji statistik diantaranya:

1 Uji Likelihood Ratio (Uji G)

Uji G atau Likelihood Ratio test yaitu uji yang digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak dan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi apakah variabel dependen secara nyata.

2 Uji Mc Fadden R-square

Uji McFadden R-square digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang di pengaruhi oleh seluruh variabel independen.

3 Uji Goodness of Fit

Kelayakan model regresi pada penelitian ini di nilai dengan menggunakan *hosmer dan lemeshow goodness of fit test*, jika nilai statistik *hosmer dan lemeshow goodness of fit test* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat di tolak, hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat di terima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2013).

3 Uji Wald (Uji Z)

Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk ke model. Artinya variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur secara parsial mempengaruhi variabel minat migrasi penduduk kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian tampak pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Pendapatan (X1)	700	3.500.000	1.117.000	670.77
Tanggungan Keluarga(X2)	0	5	2.07	1.335
Pendidikan (X3)	2	16	9.05	4.108
Jenis Kelamin (X4)	0	1	0.53	0.499
Umur (X5)	17	56	35.94	10.858
Minat Migrasi <i>Commuter</i> (Y)	0	1	0.61	0.488

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa Pendapatan memiliki rata-rata sebesar .1.117.000 dengan standar deviasi 670.770 dengan nilai tertinggi (maksimum) sebesar . 3.500.000 sedangkan nilai minimum sebesar .700.000. Jumlah Tanggungan Keluargamemiliki rata-rata sebesar 2 orang dengan standar deviasi 1,335 dengan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 5 orang sedangkan nilai minimum yaitu tidak memiliki tanggungan. Pendidikanmemiliki rata-rata sebesar 9 yakni pendidikan tingkat SMP

dengan standar deviasi 4,108 dengan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 16 beendidikan Sarjana sedangkan nilai minimum yaitu kelas 2 SD. Jenis kelamin memiliki rata-rata sebesar 0,53 orang dengan standar deviasi 0,499 dengan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1 sedangkan nilai minimum yaitu 0. Umur memiliki rata-rata sebesar 35 tahun dengan standar deviasi 10,858 dengan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 56 tahun orang sedangkan nilai minimum yaitu berusia 17 tahun. Minat Migrasi *Commuter* memiliki rata-rata sebesar 0,61 orang dengan standar deviasi 0,488 dengan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1 sedangkan nilai minimum yaitu 0.

Hasil Analisis Model Regresi Logistik

Hasil Uji Regresi *logistic* sebagai berikut:

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$M_{ci} = \ln \frac{p}{1-p} = 0,713 + 3,485 PDN + 1,413 JTK + 0,581 TP + 0,487 JK + 1,393 UR + e$$

Tabel 2.

Hasil Regresi Logistik

Jumlah	Tanggungans	1,413	0,585	5,836	0,016	0,243
Keluarga(X2)						
Pendidikan (X3)		0,581	0,198	8,609	0,003	1,788
Jenis Kelamin (X4)		0,487	0,470	1,074	0,300	0,615
Umur (X5)		1,393	0,284	23,982	0,000	0,245

Nagelkerke R Square = 0,733

Omnibus Test = 233,518

Sumber: data diolah, 2018

Dari persamaan regresi logistik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Intersep sebesar 0,713 artinya jika tidak ada Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Jenis Kelamin dan Umur maka nilai Minat Migrasi *Commuter* adalah:

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = 0,713$$

$$\left(\frac{p}{1-p} \right) = e^{0,713}$$

$$P = \frac{e^{0,713}}{1 + e^{0,713}}$$

$$= 2,04 / (1 + 2,04) = 67\%$$

2. Variabel Pendapatan dengan koefisien (b), berarti "*in ratio odds*". Artinya setiap kenaikan 100.000 rupiah variabel pendapatan, maka *in ratio odds* akan bertambah sebesar 3,485.

3. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga dengan koefisien (b), berarti "*in ratio odds*". Artinya setiap kenaikan 1 jiwa variabel Jumlah Tanggungan Keluarga, maka *in ratio odds* akan bertambah sebesar 1,413.

4. Variabel Pendidikan dengan koefisien (b), berarti "*in ratio odds*". Artinya setiap kenaikan 1 tahun variabel Pendidikan, maka *in ratio odds* akan bertambah sebesar 0,581.

5. Variabel Jenis Kelamin dengan koefisien (b), berarti "*in ratio odds*". Artinya setiap variabel Jenis Kelamin, maka *in ratio odds* akan bertambah sebesar 0,487. Namun Jenis Kelamin memiliki signifikansi sebesar 0,300 lebih besar dari nilai kritis $\alpha = 5\%$.

6. Variabel Umur dengan koefisien (b), berarti "*in ratio odds*". Artinya setiap variabel Umur, maka *in ratio odds* akan berkurang sebesar -1,393.

Nilai Exp (b) faktor – faktor yang mempengaruhi minat migrasi commuter penduduk di tiga kecamatan Kabupaten Jember diperoleh persamaan sebagai berikut:

1. Nilai Exp (b) variabel pendapatan sebesar 32,622 yang berarti bahwa setiap nilai pendapatan (100.000 rupiah), maka rasio oddnya adalah sebesar 32,622. Artinya kemungkinan peluang untuk melakukan migrasi sebesar 32,622 kali.

2. Nilai Exp (b) variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,243 yang berarti bahwa setiap nilai jumlah tanggungan keluarga(1 orang), maka rasio oddnya adalah sebesar 0,243. Artinya kemungkinan peluang untuk melakukan migrasi sebesar 0,243 kali.

3. Nilai Exp (b) variabel pendidikan sebesar 1,788 yang berarti bahwa setiap nilai pendidikan(1 tahun), maka rasio oddnya adalah sebesar 1,788. Artinya kemungkinan peluang untuk melakukan migrasi sebesar 1,788 kali.

4. Nilai Exp (b) variabel jenis kelamin sebesar 0,615, maka rasio oddnya adalah sebesar 0,615. Hasil analisis dari variabel dummy yaitu apabila laki-laki nilainya 1 dan apabila perempuan nilainya 0 yaitu:

Laki-laki (1) : $Mci = 0,713 + (0,615)(1) = 1,328$

Perempuan (0) : $Mci = 0,713 + (0,615)(0) = 0,713$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui kemungkinan minat migrasi *commuter* dengan responden laki-laki sebesar 1,328 kali dibandingkan dengan responden perempuan. Namun jenis kelamin memiliki signifikansi 0,300 lebih besar dari nilai kritis $\alpha = 5\%$. Sehingga variabel jenis kelamin memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap minat migrasi *commuter*.

5. Nilai Exp (b) variabel umur sebesar -0,248 yang berarti bahwa setiap nilai umur naik pertahun(1 tahun), maka rasio oddnya adalah sebesar -0,248. Artinya kemungkinan peluang untuk melakukan migrasi sebesar -0,248 kali.

Hasil Uji Estimasi Parameter

Hosmeran Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hasil uji *Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	Cutt off	Sig	A	Keterangan
1	14,741	<	0,068	> 0,05	Baik

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji hosmer and lemeshow test menunjukkan bahwa nilai Hosmer-Lemeshow Goodness-Of-Fit Test Statistic sebesar 14,741 dan signifikan pada 0,064 yang berarti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima dan model bisa dikatakan fit, serta mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Estimasi chi-square ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Jenis Kelamin dan Umur terhadap Minat Migrasi *Commuter*.

B. -2 Log Likelihood

Hasil Uji 2 Log Likelihood sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji 2 Log Likelihood

Model	Nilai -2 Log Likelihood
2 log likelihood (block number = 0)	401,249
2 log likelihood (block number = 1)	167,731

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 Hasil uji 2 Log Likelihood menunjukkan bahwa nilai 2 Log Likelihood block number = yaitu sebesar 401,249. Hal ini bisa dikatakan bahwa model tanpa variabel tidak fit. Setelah dimasukkan variabel maka nilai 2 log likelihood (block number = 1) mengalami penurunan, sehingga 2 log likelihood (block number = 1) menjadi sebesar 167,731. Penurunan nilai berarti, bahwa penambahan variabel independen kedalam model dapat memperbaiki model sehingga model dikatakan fit.

Uji Wald Hosmer dan Lemeshow

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dapat diketahui uji wald sebagai berikut:

a. Pendapatan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat migrasi *commuter*, karena Pendapatan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ dan Wald menunjukkan angka 26,252 lebih besar bila dibandingkan T_{tabel} sebesar 1,660. Artinya semakin tinggi Pendapatan, maka berpengaruh positif terhadap probabilitas minat migrasi *commuter* (H1 diterima). Nilai *odd ratio*-nya sebesar 32,622, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan, maka peluang melakukan migrasi *commuter* lebih besar 32,622 kali jika dibandingkan dengan tidak akan bermigrasi sama sekali.

Nilai *odd-ratio* 32,622 berarti bahwa jika dilakukan perubahan dalam pendapatan kemungkinan keputusan migrasi *commuter* dalam masyarakat akan meningkat sebesar 32%, apabila responden didalam suatu wilayah sebesar 300 responden:

Keputusan Migrasi *Commuter*

$$= 0,713 + (32,622 \times 300) = 9.787,31\%$$

Artinya, probabilitas masyarakat dalam migrasi *commuter* karena adanya pendapatan adalah sebesar 9.787,31%, jika semakin banyak responden di dalam suatu wilayah yang beendapatan meningkat, minta migrasi *commuter* akan meningkat.

b. Jumlah Tanggungan Keluarga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat migrasi *commuter*, karena Jumlah Tanggungan Keluargasignifikansinya sebesar $0,016 < 0,05$ dan Wald menunjukkan angka 5,836 lebih besar bila dibandingkan T_{tabel} sebesar 1,660. Artinya semakin tinggi Jumlah Tanggungan Keluarga, maka beengaruh positif terhadap probabilitas minat migrasi *commuter* (H2 diterima). Nilai *odd ratio*-nya sebesar 0,243, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Jumlah Tanggungan Keluarga, maka peluang melakukan migrasi *commuter* lebih besar 0,243 kali jika dibandingkan dengan tidak akan bermigrasi sama sekali.

Nilai *odd-ratio* 0,243 berarti bahwa jika dilakukan perubahan dalam Jumlah Tanggungan eluargakemungkinan keputusan migrasi *commuter* dalam masyarakat akan meningkat sebesar 0,024%, apabila responden didalam suatu wilayah sebesar 300 responden:

$$\text{Keputusan Migrasi Commuter} = 0,713 + (0,243 \times 300) = 73,61\%$$

Artinya, probabilitas masyarakat dalam migrasi *commuter* karena adanya Jumlah Tanggungan Keluarga adalah sebesar 73,16%, jika semakin banyak responden di dalam suatu wilayah yang memiliki Jumlah Tanggungan Keluarga senakin banyak, minat migrasi *commuter* akan meningkat.

c. Pendidikan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat migrasi *commuter*, karena Pendidikan significansinya sebesar $0,003 < 0,05$ dan Wald menunjukkan angka 8,609 lebih besar bila dibandingkan T_{tabel} sebesar 1,660. Artinya semakin tinggi Pendidikan, maka beengaruh positif terhadap probabilitas minat migrasi *commuter* (H3 diterima). Nilai *odd ratio*-nya sebesar 1,778, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan, maka peluang melakukan migrasi *commuter* lebih besar 1,778 kali jika dibandingkan dengan tidak akan bermigrasi sama sekali.

Nilai *odd-ratio* 1,778 berarti bahwa jika dilakukan perubahan dalam Pendidikankemungkinan keputusan migrasi *commuter* dalam masyarakat akan meningkat sebesar 1,7%, apabila responden didalam suatu wilayah sebesar 300 responden:

$$\text{Keputusan Migrasi Commuter} = 0,713 + (1,778 \times 300) = 534,11\%$$

Artinya, probabilitas masyarakat dalam migrasi *commuter* karena adanya pendidikan adalah sebesar 534,11%, jika semakin banyak responden di dalam suatu wilayah yang beendidikan semakin tinggi, minat migrasi *commuter* akan meningkat.

d. Jenis Kelamin menunjukkan tidak beengaruh terhadap minat migrasi *commuter*, karena Jenis Kelamin significansinya sebesar $0,300 > 0,05$ dan Wald menunjukkan angka 1,074 lebih kecil bila dibandingkan T_{tabel} sebesar 1,660 (H4ditolak). Nilai *odd ratio*-nya sebesar 0,615, dimana kemungkinan minat migrasi *commuter* dengan responden laki-laki sebesar 1,328 kali dibandingkan dengan responden perempuan sebesar 0,713 kali. Artinya perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan memiliki probabilitas yang sama dalam melakukan migrasi *commuter*.

e. Umur menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat migrasi *commuter*, karena umur significansinya sebesar $0,000 < 0,05$ dan Wald menunjukkan angka 12,628 lebih besar bila dibandingkan T_{tabel} sebesar 1,660. Artinya semakin tinggi umur, maka beengaruh negatif

terhadap probabilitas minat migrasi *commuter* (H5 diterima). Nilai *odd ratio*-nya sebesar -0,248, hal ini menunjukkan bahwa Umur, memberikan peluang melakukan migrasi *commuter* lebih besar -0,248 kali jika dibandingkan dengan tidak akan bermigrasi sama sekali.

Nilai *odd-ratio* -0,248, berarti bahwa jika dilakukan perubahan dalam Umurkemungkinan keputusan migrasi *commuter* dalam masyarakat akan menurun sebesar -0,024%, apabila responden didalam suatu wilayah sebesar 300 responden:

Keputusan Migrasi *Commuter*

$$= 0,713 + (-0,248 \times 300) = -73,68\%.$$

Artinya, probabilitas masyarakat dalam migrasi *commuter* karena adanya umur adalah sebesar -73,68%, jika semakin banyak responden di dalam suatu wilayah yang berumur semakin muda, minat migrasi *commuter* akan meningkat.

Uji Omnibus Test

Uji Omnibus test digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan atau serentak, dengan signifikansi terbesar 0 (=nol) . Nilai omnibus statistik dalam model regresi logistik diketahui sebesar 233,518 dengan tingkat signifikansi sama dengan nol, maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti secara serentak variabel Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Jenis Kelamin dan Umur dapat memprediksi ada keputusan untuk melakukan Migrasi *commuter*.

Variabilitas Nagelkerke R Square

Berdasarkan hasil uji *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* menunjukkan bahwa *Nagelkerke R Square* adalah 0,733 (73,3%). Artinya adalah variabel independen yaitu Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Jenis Kelamin dan Umur maka nilai Minat Migrasi sebesar 73,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diluar dari variabel-variabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Migrasi *Commuter*

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistic menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat migrasi *commuter* ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi pendapatan yang diperoleh berpengaruh terhadap minat migrasi *commuter* (H1 Diterima).

Teori Arthur Lewis menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan atau pendapatan yang di tawarkan oleh sektor modern di kota semakin besar pula arus migrasi desa-kota. Pada umumnya para imigran menuju ke kota terdorong oleh adanya tekanan kondisi ekonomi pedesaan, dimana semakin sulit untuk mencukupi nafkah keluarga bila hanya mengandalkan hasil pertanian saja. Dimana seseorang yang sulit mendapatkan pekerjaan di daerah asal dan tingkat kebutuhan yang semakin banyak akan melakukan migrasi *commuter* ke daerah yang memiliki nilai kefaedahan (*place utility*) yang lebih tinggi dari daerah asal. Teori E.G Revenstein (1985) juga menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi frekuensi mobilitasnya. Dimana motif ekonomi merupakan dorongan utama untuk melakukan migrasi. Besarnya arus migrasi ditentukan oleh hasrat manusia untuk

mperbaiki keadaan ekonominya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annugrah Mujito Pratama (2013) yang menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat migrasi *commuter*. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Minat Migrasi *Commuter*

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi *logistic* menunjukkan bahwa Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat migrasi *commuter* ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya semakin banyak Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh terhadap minat migrasi *commuter* (H2 Diterima).

Jumlah tanggungan keluarga menjadi salah satu faktor bagi seseorang untuk bekerja di kota. Hal ini dikarenakan niat seseorang sebenarnya akan dipengaruhi oleh tekad yang kuat dari dalam diri untuk berani menentukan sesuatu keputusan sejalan dengan kewajiban untuk bertanggung jawab menanggung beban keluarga (Waridin, 2002:125). Menurut Todaro (1969) faktor ekonomi menjadi motif utama seseorang dalam melakukan migrasi. Dalam keadaan dimana jumlah tanggungan keluarga cukup besar sedangkan pendapatan keluarga tidak memadai, maka anggota keluarga teaksa harus mencari pekerjaan yang menjanjikan pendapatan besar. Hal tersebut mendasari mengapa seseorang yang memiliki beban tanggungan cukup besar memutuskan untuk melakukan migrasi *commuter* tanpa harus meninggalkan anggota keluarga terlalu lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iyul Agustin F (2013) yang menyatakan bahwa Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh positif terhadap minat migrasi *commuter*. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh positif terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

Pengaruh Pendidikan terhadap Minat Migrasi *Commuter*

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi *logistic* menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap minat migrasi *commuter* ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Artinya semakin tinggi Pendidikan berpengaruh terhadap minat migrasi *commuter* (H3 Diterima).

Pendidikan merupakan investasi dalam rangka meningkatkan stok modal pribadi. Tingkat pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Todaro (1969) menyatakan bahwa adanya korelasi yang positif antara pendidikan yang dicapai oleh migran dengan kegiatan bermigrasi dan adanya hubungan yang nyata antara tahap pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan untuk bermigrasi, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bermigrasi semakin besar (Arsyad, 1999 : 262). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan minat seseorang dalam melakukan migrasi *commuter* dan dapat membuka peluang baru dalam pasar tenaga kerja melalui kemampuannya. Young E (dalam Lucas, 1982) menjelaskan bahwa migrasi merupakan salah satu proses modernisasi. Dimana modernisasi dapat menarik penduduk untuk melakukan migrasi karena semakin berkembangnya tingkat pendidikan, sarana transportasi dan komunikasi. Sehingga tingkat pendidikan memiliki peran dalam hal migrasi penduduk terutama yang bersifat non permanen seperti migrasi *commuter*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dzulkarnaen Ishaq (2014) yang menyatakan bahwa Pendidikan beengaruh positif terhadap minat migrasi *commuter*. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Pendidikan beengaruh positif terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Minat Migrasi *Commuter*

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi *logistic* menunjukkan bahwa Jenis Kelamin tidak beengaruh terhadap minat migrasi *commuter* ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,300 > 0,05$. Artinya Jenis Kelamin laki-laki maupun perempuan tidak memberikan pengaruh terhadap minat migrasi *commuter*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori migrasi E.G Revenstein (1985) yang salah satu teorinya menjelaskan bahwa wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat dibandingkan pria. Artinya, laki-laki lebih dominan melakukan migrasi dibandingkan wanita, walaupun tidak sedikit pula wanita yang melakukan migrasi, akan tetapi dalam jarak yang tidak terlalu jauh. Menurut Payaman Simanjuntak (2001) tingkat partisipasi laki-laki selalu lebih tinggi dari wanita karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Fitri Rahmadana (2014) yang menyatakan bahwa Jenis Kelamin beengaruh positif terhadap minat migrasi *commuter*. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Jenis Kelamin tidak beengaruh terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

Pengaruh Umur terhadap Minat Migrasi *Commuter*

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi *logistic* menunjukkan bahwa Umur beengaruh negativesignifikan terhadap minat migrasi *commuter* ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya semakin muda Umur seseorang semakin tinggiterhadap minat migrasi *commuter* (H3 Diterima). Faktor umur juga mempengaruhi terhadap minat seseorang untuk bermigrasi, dimana menurut E.G Revenstein (1985) penduduk yang berusia muda lebih banyak melakukan mobilitas daripada mereka yang berusia lanjut dan biasanya berminat untuk menetap atau menolak untuk pindah. Menurut Todaro (1969) menyatakan bahwa migran menurut karakteristik demografi, adalah migran yang berasal dari negara-negara berkembang sebagian besar terdiri dari pemuda usia produktif yang berusia antara 15-24 tahun (Arsyad, 1999:262). Fuad (1999:32) menyatakan bahwa umur dapat mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi dari desa ke kota. Seseorang yang berumur muda mempunyai kemungkinan yang besar untuk bermigrasi ke kota.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dzulkarnaen Ishaq (2014) yang menyatakan bahwa umur beengaruh sigifikan terhadap minat migrasi *commuter*. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa umur beengaruh terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh pendapatan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember menunjukkan

hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendapatan maka minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember juga semakin meningkat. 2. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember juga semakin meningkat. 3. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh pendidikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan maka minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember juga semakin meningkat. 4. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh jenis kelamin terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember menunjukkan tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa jenis kelamin laki-laki maupun perempuan maka tidak mempengaruhi minat migrasi *commuter* penduduk kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistika kabupaten Jember. 2015. **Kabupaten Jember dalam Angka 2015**. Jember: Badan Pusat Statistika Jember.
- Badan Pusat Statistika kabupaten Jember. 2014. **Kabupaten Jember dalam Angka 2014**. Jember: Badan Pusat Statistika Jember.
- Badan Pusat Statistika kabupaten Jember. 2015. Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari 2015. Jember: Badan Pusat Statistika Jember.
- Ishaq, Dzulkarnain. 2014. Determinasi Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Jember: Universitas Jember.
- Istiyani, Nanik. 2009. **Buku Ajar Ekonomi Kependudukan**. Jember: Universitas Jember
- Mantra. 2000. **Demografi Umum**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. an Pusat Statistika Jember.
- Ravenstein, E.G. 1985. The Laws of Migration. *Journal of the Royal Statistcal Society*. Vol. 2 (48): 167-235.
- Simanjuntak, P. 2001. **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Licolin Arsyad. 1999. **Ekonomi Pembangunan**. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Rahmadana, M Fitri. 2014. Karakteristik Komuter dan Kualitas Hidup. *Jurnal Ekonomi kawan*. Vol. 14(1): 1-8.
- Lucas, David. 1982. **Pengantar kependudukan**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Todaro, M. P. 1995. **Ekonomi Untuk Negara Berkembang (Suatu Pengantar Tentang Prinsip-prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan)**. Jakarta: Bumi Aksara.